



FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MERCUBUANA
PROGRAM STUDI BROADCASTING

NAMA : Dewi Apriyani
NIM : 44108010326198
Judul : Realitas Sosial Anak Jalanan Dalam Film Rumah Tanpa Jendela
Refrensi Tahun Buku : 1997-2005

ABSTRAKSI

Persahabatan adalah perilaku yang saling menolong, seperti tukar-menukar nasihat dan saling menolong dalam kesulitan. Nilai persahabatan sering kali di gunakan dalam industri untuk meraih keuntungan. Contohnya seperti film Rumah Tanpa Jendela ini mengetengahkan realitas sosial anak jalanan. Hal ini membuat penulis tertarik menganalisa tanda yang berhubungan dengan nilai persahabatan yang mengandung realitas anak jalanan Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana nilai Realitas sosial anak jalanan dalam film Rumah Tanpa Jendela.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah semiotika yakni Semiotika sebagai suatu model memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan "Tanda". Saya menggunakan semiotika Charles sanders pierce.

Realitas sosial adalah Realitas sosial merupakan suatu peristiwa yang memang benar – benar terjadi di tengah masyarakat. Sebagai contoh : Seorang pemulung yang mencari nafkah dengan memungut barang bekas yang masih bisa untuk di daur ulang, pengemis di jalanan, WTS yang mencari nafkah demi untuk melanjutkan hidup. Itu semua adalah sebagian kecil hal yang terjadi di tengah masyarakat pada saat ini.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis memperoleh kesimpulan unsur realitas sosial yang berhubungan dengan nilai cacat mental si kaya yang bermain dengan si miskin, nilai yang di komodifikasikan tentang persahabatan perbedaan status sosial, sikap atau perilaku si kaya (Aldo) senang membantu Rara menjadi sebuah komodifikasi. nilai persahabatan bukan lagi ditempatkan sebagai sebuah pelengkap saja melainkan sebuah kebutuhan primer manusia yang dapat dipengaruhi dengan mudahnya, tetapi hal ini justru dijadikan sebagai alat pencapaian tujuan untuk mendatangkan profit.

Adanya keyakinan umum di sebagian masyarakat kita yang menyatakan bahwa televisi swasta sebagai industri kapitalisme yang lebih menoutamakan sebuah

keuntungan semata, terbukti dari hasil penelitian ini penyandang cacat yang hidup berlebihan tetap saja membutuhkan sebuah persahabatan yang sempurna, demi mendapatkan persahabatan itu tidak mesti dalam status level yang sama dalam hal materi maupun kesempurnaan fisik.